

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif, yaitu untuk menggambarkan peran dan fungsi petugas kesehatan dalam program penanggulangan tuberkulosis (P2TB) di Puskesmas wilayah Kabupaten Katingan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah petugas kesehatan pemegang program penanggulangan tuberkulosis ( P2TB ) di 16 Puskesmas wilayah Kabupaten Katingan dengan jumlah 33 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel penelitian ini adalah 33 orang petugas kesehatan pemegang P2TB di wilayah Kabupaten Katingan.

### 3. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden atau sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Wilayah Kabupaten Katingan yang berjumlah 33 orang. Maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 33 responden yang merupakan seluruh petugas kesehatan petugas P2TB di Puskesmas Wilayah Kabupaten Katingan dengan kriteria

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Petugas kesehatan di Puskesmas Wilayah Kabupaten Katingan
- 2) Bersedia menjadi responden

#### b. Kriteria eksklusi

- 1) Petugas kesehatan yang sedang cuti atau izin
- 2) Tidak bersedia menjadi responden

#### D. Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Karakteristik petugas kesehatan**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	skala ukur
1	Usia	Umur responden dalam tahun	Kuesioner Skala likert	20-30 tahun 31-40 tahun 41-50 tahun . >50 tahun	Interval
2	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin	Kuesioner Skala likert	laki-laki Perempuan	Nominal
3	Pendidikan	Jenjang pendidikan tertinggi responden	Kuesioner Skala likert	D3 S1 S2 Lainnya	Nominal
4	Lama Bekerja	Lamanya responden menjadi petugas P2TB	Kuesioner Skala likert	< 1 tahun 1-5 tahun > 5 tahun	Ordinal
5	profesi	Profesi responden	Kuesioner Skala likert	Dokter Perawat Bidan Apoteker Analis	Nominal

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional pelaksanaan peran dan fungsi petugas kesehatan dalam P2TB**

No	Variabel/subvariabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pelaksanaan peran dan fungsi petugas kesehatan dalam P2TB	Tingkat pelaksanaan peran dan fungsi petugas kesehatan dalam kegiatan penanggulangan TB	Kuesioner tentang peran dan fungsi petugas kesehatan ada 40 item pertanyaan dengan jawaban selalu skor 3, sering skor 2, jarang skor 1, tidak pernah skor 0	Jumlah skor minimal 0, maksimal 150, dengan kategori: Baik : Skor total 96-120 Sedang : Skor total 72-95 Kurang : Skor total 0-71	ordinal
2	Penemuan kasus TB secara pasif dan aktif	Upaya petugas dalam menemukan suspek dan kasus TB baik secara pasif maupun aktif	Kuesioner terdiri dari 5 item pertanyaan dengan jawaban selalu skor 3, sering skor 2, jarang skor 1, tidak pernah skor 0	Jumlah skor minimal 0, maksimal 15 dengan kriteia: Baik : 11-15 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5	ordinal
3	Pemberian pengobatan TB	Pemberian obat TB oleh petugas	Kuesioner terdiri dari	Jumlah skor	ordinal

	kepada pasien sesuai standar	5 item pertanyaan dengan jawaban selalu skor 3, sering skor 2, jarang skor 1, tidak pernah skor 0	minimal 0, maksimal 15 dengan kriteia: Baik : 11-15 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5		
4	Pelaporan kasus TB	Pelaporan setiap kasus TB yang ditemukan petugas ke dinas kesehatan kabupaten/kota	Kuesioner terdiri dari 5 item pertanyaan dengan jawaban selalu skor 3, sering skor 2, jarang skor 1, tidak pernah skor 0	Jumlah skor minimal 0, maksimal 15 dengan kriteia: Baik : 11-15 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5	ordinal
5	Pendampingan pasien TB	Pemberian dukungan psikososial dan ekonomi serta perlindungan dari stigma kepada pasien TB oleh petugas	Kuesioner terdiri dari 5 item pertanyaan dengan jawaban selalu skor 3, sering skor 2, jarang skor 1, tidak pernah skor 0	Jumlah skor minimal 0, maksimal 15 dengan kriteia: Baik : 11-15 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5	ordinal

6	Pembinaan teknis dan supervisi	Pembinaan teknis dan supervisi pelayanan TB yang dilakukan petugas secara berjenjang	Pembinaan teknis dan supervisi pelayanan TB yang dilakukan petugas secara berjenjang	Jumlah skor minimal 0, maksimal 15 dengan kriteia: Baik : 11-15 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5	ordinal
7	Skrining dan deteksi dini	Skrining TB pada kelompok risiko tinggi dan deteksi dini TB oleh petugas	Kuesioner terdiri dari 5 item pertanyaan dengan jawaban selalu skor 3, sering skor 2, jarang skor 1, tidak pernah skor 0	Jumlah skor minimal 0, maksimal 15 dengan kriteia: Baik : 11-15 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5	Ordinal
8	Konseling dan edukasi	Pemberian konseling dan edukasi pencegahan TB kepada pasien, keluarga dan masyarakat oleh petugas	Kuesioner terdiri dari 5 item pertanyaan dengan jawaban selalu skor 3, sering skor 2, jarang skor 1, tidak	Jumlah skor minimal 0, maksimal 15 dengan kriteia: Baik : 11-15	Ordinal

---

				pernah skor	Cukup : 6-10 Kurang : 0-5	
9	Pelatihan dan peningkatan kapasitas	Pelatihan dan peningkatan kapasitas petugas dalam pelayanan TB		Kuesioner terdiri dari 5 item pertanyaan dengan jawaban selalu skor 3, sering skor 2, jarang skor 1, tidak pernah skor	Jumlah skor minimal 0, maksimal 15 dengan kriteia: Baik : 11-15 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5	Ordinal

---

## E. Pengumpulan Data

### 1. Jenis pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan dibagi menjadi 2 yakni sebagai berikut

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner Data primer diperoleh langsung dari responden yaitu petugas kesehatan yang melaksanakan program penanggulangan tuberkulosis melalui pengisian kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan

tertutup tentang karakteristik demografi responden dan pelaksanaan peran serta fungsi mereka dalam penanggulangan tuberkulosis.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data, dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder diperoleh dari profil kesehatan dinas kesehatan kabupaten cakupan penemuan dan keberhasilan pengobatan kasus tuberkulosis. Data ini digunakan sebagai data pendukung. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat menjangkau data dan informasi yang dibutuhkan dalam mendeskripsikan peran dan fungsi petugas kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis.

## 2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu:

- a. Data Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun menggunakan Google Form. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup mengenai karakteristik responden dan pelaksanaan peran serta fungsi petugas kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis.. Google Form dipilih agar pengumpulan data dapat dilakukan secara daring/online. Setelah kuesioner online selesai disusun, link kuesioner akan dibagikan ke responden melalui WhatsApp Group. Selanjutnya data kuesioner yang sudah diisi secara online akan diunduh oleh peneliti dalam format excel untuk dilakukan analisis.



- b. Kuesioner pelaksanaan peran dan fungsi petugas kesehatan. Peneliti mengukur bagaimana peran dan fungsi petugas kesehatan dalam kegiatan penanggulangan tuberkulosis di puskesmas. Kuesioner berjumlah 40 pertanyaan yang menilai 9 indikator peran dan fungsi, yaitu penemuan kasus, pemberian pengobatan, pelaporan, pendampingan pasien, pembinaan dan supervisi, skrining dan deteksi dini, konseling dan edukasi, serta pelatihan dan peningkatan kapasitas petugas.

### 3. Prosedur pengumpulan data

Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

#### a. Prosedur administrasi

- 1) Peneliti meminta surat studi pendahuluan dari Universitas Ngudi Waluyo.
- 2) Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan yang ditujukan pada dinas kesehatan kabupaten Katingan
- 3) Peneliti mengurus surat *ethical clearance* di Universitas Ngudi Waluyo setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

#### b. Prosedur penelitian

- 1) Menyusun proposal dan instrumen penelitian
- 2) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- 3) Mengajukan surat izin penelitian ke institusi.

- 4) Meminta surat rekomendasi izin penelitian ke BAPPELITBANG Kabupaten Katingan (Badan Kesatuan Bangsa dan politik kabupaten Katingan )
- 5) Mengajukan surat rekomendasi Bappelitbang ke Dinas Kesehatan untuk mendapatkan surat izin penelitian
- 6) Mengurus perijinan ke puskesmas yang dituju.
- 7) Melakukan pengambilan data dengan membagikan kuesioner ke responden
- 8) Mengumpulkan data kuesioner dan memeriksa kelengkapan data
- 9) Melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan spss hasil penelitian

#### **D. Etika Penelitian**

##### **1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)**

Sebelum membagikan link kuesioner Google Form, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada responden melalui WhatsApp Group mengenai identitas peneliti, tujuan penelitian, manfaat, dan prosedur pengisian kuesioner secara online. Setelah itu, peneliti meminta persetujuan responden dengan mengirimkan formulir informed consent melalui WhatsApp untuk ditandatangani.

##### **2. *Anonymity* (Tanpa Nama)**

Peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner Google Form. Responden hanya perlu mengisikan inisial dan nomor urut pada kolom identitas agar kerahasiaannya tetap terjaga.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Data yang terkumpul melalui Google Form hanya dapat diakses oleh peneliti. Peneliti bertanggung jawab untuk merahasiakan data dan tidak mempublikasikannya ke pihak yang tidak berkepentingan. Setelah penelitian selesai, data akan dimusnahkan.

4. *Non maleficence*

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian atau dampak negatif bagi responden. Peneliti berupaya meminimalisir kelelahan dengan membatasi jumlah pertanyaan kuesioner.

5. *Beneficence*

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran dan fungsi petugas kesehatan dalam penanggulangan TB di puskesmas Kabupaten Katingan.

## **E. Pengolahan Data**

1. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan pengisian kuesioner Google Form dan melengkapi data yang masih kurang lengkap.

2. *Skoring*

Peneliti memberikan skor pada jawaban responden:

Karakteristik responden: data kategorikal

Variabel Peran dan Fungsi:

Selalu (3), Sering (2), Jarang (1), Tidak Pernah (0)

3. *Coding*

Memberi kode numerik pada jawaban kuesioner:

Selalu (3)

Sering (2)

Jarang (1)

Tidak Pernah (0)

4. *Processing atau data entry*

Data dari jawaban masing-masing responden dalam bentuk kode dimasukkan dalam program SPSS

5. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali atau mendeteksi data jika kemungkinan ada salah kode ketidaklengkapan dan kemudian melakukan koreksi .

**F. Analisis Data**

Setelah mengolah data yang telah terkumpul, tahapan selanjutnya adalah analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai tujuan penelitian, Analisis Univariat bertujuan mendeskripsikan distribusi frekuensi jawaban responden pada tiap variabel. Analisis

univariat penting sebagai langkah awal memahami data individual tiap variabel. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram Statistik deskriptif (rata-rata, median, modus, standar deviasi) dihitung untuk memahami pola distribusi data. Setiap variabel dianalisis satu per satu untuk mengungkap aspek kunci fenomena yang diteliti. Hasil analisis univariat menjadi dasar analisis lebih lanjut terkait teori dan studi terdahulu. Temuan berkontribusi pada pengetahuan mengenai upaya petugas kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis.